

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sampah plastik termasuk jenis sampah anorganik, artinya sampah plastik memiliki karakteristik yang sulit terurai dan diperlukan ratusan tahun agar sampah bisa terurai. Sejak plastik diperkenalkan pada tahun 1860-an di dunia, penggunaan plastik di berbagai negara termasuk Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, Benua Asia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar ke laut sebanyak 81%. Pada tahun yang sama, Indonesia turut menyumbang sampah sebesar 824 ribu ton ke laut akibat pengelolaan sampah yang tidak baik (Ritchie, 2021). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan data bahwa pada tahun 2021 sampah plastik merupakan jenis sampah yang menempati peringkat terbanyak ke-2 setelah sisa makanan. Sampah plastik memiliki komposisi sebanyak 16.1% dari jenis sampah lainnya (SIPSN, 2021).

Tidak hanya sebatas sampah plastik yang dihasilkan, impor limbah plastik Indonesia berlipat ganda menjadi 320 ribu ton pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena Cina menutup impor limbah plastik sehingga banyak negara maju mengekspor sampah plastik ke Indonesia. Hasil pengamatan yang dilakukan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan menunjukkan pengimporan limbah plastik oleh perusahaan daur ulang plastik maupun kertas Indonesia tidak dikelola dengan tepat yang berkisar antara 25% sampai 50% (Petrlík *et al.*, 2019). Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada saat COVID-19 sampah plastik di wilayah Jabodetabek berpotensi mengalami lonjakan. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan belanja daring (*online*) serta penggunaan layanan pesan antar (*delivery*) selagi PSBB/WFH. Hasil survei menyatakan masyarakat dalam sebulan melakukan belanja *online* yang sebelumnya dilakukan 1 sampai 5 kali menjadi 1 sampai 10 kali selama PSBB/WFH sama halnya dengan layanan pesan antar. Dari aktivitas tersebut sampah plastik bisa berupa selotip, bungkus plastik, dan *bubble wrap* (Nurhati, 2020).

Berdasarkan fenomena sampah plastik yang dihasilkan Indonesia, hal itu dapat berdampak buruk bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Dengan demikian permasalahan sampah plastik perlu diminimalisir dengan perilaku pengelolaan sampah yang tepat melalui kolaborasi antar komponen masyarakat, organisasi, dan pemerintah, termasuk mahasiswa. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 35 mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta, diperkirakan sebanyak 42,9% mahasiswa menghasilkan sampah sebanyak 3-4 kali per hari. Sampah plastik yang banyak dihasilkan yaitu kemasan makanan, botol minuman, dan kantong belanja. Pada umumnya mahasiswa sudah mengetahui pengelolaan sampah plastik, namun perilaku pengelolaan sampah plastik tidak sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, apabila mahasiswa turut serta dalam pengelolaan sampah plastik maka hal ini dapat menjadikan bonus demografi sebagai momentum penting dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan Teori *Precede-Proceed Model* yang dikemukakan oleh Lawrence Green 1991, perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: predisposisi, pemungkin, dan penguat (Irwan, 2017). Penelitian menunjukkan terdapat beberapa variabel yang memiliki potensi besar seseorang berperilaku mengelola sampah dengan baik. Variabel pengetahuan memiliki potensi sebesar 7,2 kali, sarana dan prasarana memiliki potensi sebesar 8,9 kali, dukungan petugas kesehatan sebesar 1,1 kali, dan dukungan tokoh masyarakat memiliki potensi sebesar 3,9 kali (Chan, 2013). Sedangkan variabel pendidikan memiliki potensi sebesar 1,3 kali, pendapatan memiliki potensi sebesar 6,2 kali, sikap memiliki potensi sebesar 3,2 kali, keterpaparan sumber informasi memiliki potensi sebesar 1,1 kali, dan dukungan peraturan memiliki potensi sebesar 3,1 kali (Srisantyorini and Kusuma Ningtyas, 2018).

Selain itu diketahui bahwa pada tahun 2021/ 2022 UPN Veteran Jakarta memiliki mahasiswa aktif sebanyak 10667. Dari jumlah tersebut FIKES memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 2031, artinya FIKES mempunyai proporsi mahasiswa sebesar 19% dari seluruh mahasiswa aktif UPN Veteran Jakarta. Oleh karena itu, penting untuk diketahui Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah determinan dari perilaku pengelolaan sampah plastik? “

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memahami hasil distribusi frekuensi dari karakteristik mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta
- b. Memahami hasil distribusi frekuensi dari faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan jenis kelamin pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta
- c. Memahami hasil distribusi frekuensi dari faktor pemungkin yang terdiri dari sarana prasarana pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.
- d. Memahami distribusi frekuensi dari faktor penguat yang meliputi yang terdiri dari keterpaparan media informasi pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.
- e. Memahami hubungan dari faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan jenis kelamin terhadap perilaku pengelolaan sampah plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.
- f. Memahami hubungan dari faktor pemungkin yang terdiri dari sarana prasarana terhadap perilaku pengelolaan sampah plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.
- g. Memahami hubungan dari faktor penguat yang terdiri dari keterpaparan media informasi terhadap perilaku pengelolaan sampah plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memperkaya sumber kepustakaan dan meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi masalah khususnya mengenai Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik di masa COVID-19 pada mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi baru bagi masyarakat yang bertempat tinggal sama dengan responden terkait Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik di masa COVID-19.
- b. Bagi responden, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pertimbangan bagaimana cara mengelola sampah plastik yang baik.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rumusan kebijakan dalam persampahan sekaligus mewadahi mahasiswa di berbagai kegiatan dalam meningkatkan pengelolaan sampah
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta meningkatkan tanggung jawab untuk mengelola sampah plastik.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilatarbelakangi karena data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia turut menyumbang sampah sebesar 824 ribu ton ke laut akibat pengelolaan sampah yang tidak baik. Berdasarkan studi pendahuluan, mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta belum melakukan pengelolaan sampah plastik dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengetahui Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik di Masa COVID-19 pada Mahasiswa FIKES UPN Veteran Jakarta. Penelitian dilaksanakan sejak bulan April 2022 hingga Juni 2022. Penelitian kuantitatif ini memakai desain *cross-sectional* dan menggunakan teknik *proportionate random sampling* untuk pengambilan sampel. Data primer diperoleh melalui kuesioner berupa *google form* sedangkan data sekunder bersumber dari Pengolah Data Akademik untuk mengetahui jumlah mahasiswa FIKES pada semester genap di tahun ajaran 2021/2022.